

SURAT TUGAS

No. : '080/K.6.4/FAD-ST/III/2021

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang,
memberikan tugas kepada :

Nama : MD. Nestri Kriswari,, ST.,,MSc
Ir. Etty Endang Listiati, MT
Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

Status : Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata

Tugas : Sebagai team Penelitian dengan Judul : Identifikasi Potensi Kota
Muntok sebagai Obyek Wisata

Penyelenggara : Fakultas Arsitektur dan Desain

Waktu : 1 Maret s.d 17 Agustus 2021

Lain-lain : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung
jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang. 1 Maret 2021

Dekan,




Dra. B. Tyas Susanti, MA., PhD
NIDN. 626076501

LAPORAN PENELITIAN

**IDENTIFIKASI POTENSI KOTA MUNTOK SEBAGAI
OBYEK WISATA**



Ketua:

[5812013285] MARIA DAMIANA NESTRI KISWARI, S.T., M.Sc.

Anggota:

[5811984007] Ir. ETTY ENDANG LISTIATI, M.T.

[5811989048] Ir. I M. TRI HESTI MULYANI, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Identifikasi Potensi Kota Muntok sebagai Obyek Wisata
2. Ketua Tim
 - a. Nama : MARIA DAMIANA NESTRI KISWARI, S.T., M.Sc.
 - b. NPP : 5812013285
 - c. Program Studi : Arsitektur
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : nestri_kiswari@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 2.850.000,00

Mengetahui,
Dekan Ars. Dan Desain,

Semarang, Januari 2021
Ketua Tim Pengusul

Dr. Dra. B. TYAS SUSANTI, M.A.
NPP : 5811990083

MARIA DAMIANA NESTRI KISWARI, S.T.,
M.Sc.
NPP : 5812013285

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.

Anggota Dosen:

[5811984007]Ir. ETTY ENDANG LISTIATI, M.T., [5811989048]Ir. I M. TRI HESTI MULYANI, M.T.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Arsitektur - Ars. Dan Desain
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 22 Oktober 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Identifikasi Potensi Kota Muntok sebagai Obyek Wisata

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Perlu lebih difokuskan cakupan penelitian tentang kota Muntok agar tidak terlalu luas . Apakah tentang heritage site, open space, atau obyek pertambangan, wisata atau yang lain. Tujuan penelitian disesuaikan. Bagaimana pengambilan data primer dan sekundernya ? Alur penelitian perlu disesuaikan terkait dengan kekhususan penelitian yang dilakukan.
- Data dan pembahasan tentang potensi wisata kota Muntok cukup lengkap. Belum ada luaran.
- ringkasan proposal, yang ada : penelitian diharapkan akan menghasilkan (baru akan dilaksanakan) analisis SWOT- perlu diperjelas cara memperoleh kebaruannya / novelty nya. roadmap, disesuaikan dengan target jangka ke depan yang akan dijangkau: Pariwisata seperti apa?. jika bisa dirangka dengan penelitian sebelumnya akan lebih baik.
- ringkasan proposal, yang ada : penelitian diharapkan akan menghasilkan (baru akan dilaksanakan) analisis SWOT- perlu diperjelas cara memperoleh kebaruannya / novelty nya. roadmap, disesuaikan dengan target jangka ke depan yang akan dijangkau: Pariwisata seperti apa?. jika bisa dirangka dengan penelitian sebelumnya akan lebih baik. sebetulnya metode kualitatif deskriptif memungkinkan. kualitatif eksploratif juga bisa, tergantung kedalaman. survey ke muntok memungkinkan? dan waktu penelitian 12 bulan? terlalu lama (nol - juni/ juli, hanya 8-9 bulan). mari dilanjutkan.
- waktu efektif hanya 8 bulan s/d laporan penelitian
- Penelitian deskripsi kualitatif. data sekunder. setelah analisis , perlu dilakukan simpulan. belum ada. mohon dilengkapi. Rencana luaran belum ada keterangan, kerjasama belum ada keterangan, lampiran belum ada keterangan. silahkan masing-masing diberi keterangan(tidak kosong).

Reviewer 1

Reviewer 2

Dr. Ir. V G. SRI REJEKI, M.T.

Dr. Ir. ANTONIUS ARDIYANTO, M.T.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : 'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

C. **JUDUL:** Tuliskan Judul Penelitian.

Identifikasi Potensi Kota Muntok sebagai Obyek Wisata

B. **RINGKASAN:** Tuliskan Ringkasan/Abstrak Kegiatan Penelitian

Kota Muntok merupakan ibukota Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung yang memiliki potensi-potensi belum dikenal secara luas. Muntok atau Mentok dikenal sebagai penghasil timah dan lada putih yang menjadi telah komoditi ekspor sejak jaman pemerintahan kolonial. Kondisi bentang alam Muntok yang terdiri dari daerah perbukitan dan daerah pesisir pantai menjadi potensi lain yang dikembangkan untuk pariwisata. Muntok juga memiliki peran dalam perjalanan kemerdekaan Republik Indonesia. Tokoh-tokoh nasional kemerdekaan Indonesia seperti Ir. Sukarno, Drs. Muh. Hatta, Haji Agus Salim dan beberapa tokoh lainnya pernah diasingkan di Muntok. Sebagai kota yang sudah berkembang sejak jaman pemerintahan colonial, terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang masih ada sampai dengan saat ini. Keberadaan timah di Muntok mempengaruhi perkembangan kota dan kehidupan sosial budaya masyarakat. Orang-orang dari luar Muntok, seperti orang Eropa, Melayu, China dan Arab datang dan bermukim di Muntok sebagian besar karena timah. Sampai dengan saat ini sebagian besar penghasilan masyarakat Muntok tergantung pada timah. Timah menjadi andalan bagi kehidupan masyarakat Muntok. Namun yang perlu diingat bahwa timah termasuk hasil sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, suatu saat timah dapat habis jika terus menerus ditambang. Oleh karena itu penting untuk mengeksplorasi potensi lain yang dimiliki Muntok agar bisa dikembangkan sehingga mengurangi ketergantungan akan hasil tambang timah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan memetakan potensi yang dimiliki oleh kota Muntok saat ini. Metoda penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan membuat skor dari hasil pengamatan terhadap obyek-obyek wisata yang dimiliki Muntok. Skor yang diberikan berdasarkan daya tarik wisata dan citra destinasi dari setiap obyek wisata. Setiap obyek wisata yang diamati dilengkapi dengan foto dan penjelasan gambaran aktivitas wisata di tempat tersebut. Penelitian ini akan menghasilkan gambaran kondisi potensi wisata Kota Muntok pada saat ini yang menjadi materi menyusun rekomendasi pengembangan wisata cagar budaya di masa depan.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Hasil Pelaksanaan Penelitian

I. SWOT Muntok

Pembahasan aspek SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) kota Muntok untuk memperkuat topik penelitian yang mengangkat issue tempat-tempat wisata di kota Muntok.

Strength (kekuatan)

- Muntok telah dikenal sebagai salah satu penghasil timah terbesar di Indonesia
- Muntok juga dikenal akan hasil lada putih yang berkualitas baik, dan telah di ekspor ke mancanegara.
- Keberagaman budaya masyarakat dapat hidup rukun di Muntok, seperti budaya Melayu, China, Jawa dan budaya lainnya

- Muntok disebut dengan Kota Seribu Kue, karena keanekaragaman kue-kue khas muntok yang melegenda.
- Acara – acara festival terkait dengan budaya dan pariwisata Muntok rutin diselenggarakan dan ada festival berskala regional ASEAN, IMT-GT Homestay Fair 2015 di Muntok.
- Muntok dapat diakses melalui jalur darat dari Pangkalpinang, ibukota provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan kota – kota lainnya, dan melalui jalur laut yaitu dari Palembang ada kapal langsung ke Muntok
- Muntok memiliki bentang alam yang indah, terdiri dari daerah pantai dan daerah perbukitan.
- Muntok telah berkembang sebagai kota sejak jaman pemerintahan kolonial. Tata kota dan bangunan-bangunan kuno masih dapat dinikmati pada saat ini, dan berpotensi menjadi destinasi wisata budaya / sejarah.
- Muntok memiliki peran penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Ir. Sukarno, Drs. Muh. Hatta dan Haji Agus Salim serta tokoh-tokoh nasional lainnya pernah diasingkan di Muntok.

Weaknesses (kelemahan)

- Masyarakat masih mengandalkan timah sebagai sumber mata pencaharian.
- Keberadaan penambang liar berakibat pada kerusakan lingkungan alam.
- Kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian cagar budaya masih termasuk rendah
- Perjalanan dari Pangkalpinang ke Muntok sekitar 136, 6 km atau jika ditempuh dengan mobil memerlukan waktu antara 2,5 - 3 jam, terasa semakin jauh, lama dan melelahkan, karena sepanjang perjalanan hampir tidak ada fasilitas untuk istirahat. Hanya ada 1 – 2 SPBU, dan 1 restaurant dalam jalur Pangkalpinang – Muntok.
- Perhatian pemerintah daerah terhadap bangunan – bangunan cagar budaya masih kurang. Dapat dilihat dari kondisi bangunan -bangunan cagar budaya dan yang berpotensi menjadi cagar budaya kurang terawat.
- Birokrasi dalam konservasi dan revitalisasi cagar budaya yang masuk dalam tingkat nasional; menunggu kebijakan dari pemerintah pusat.
- Status kepemilikan dari bangunan – bangunan cagar budaya dan yang berpotensi menjadi cagar budaya sebagian besar adalah aset PT Timah Tbk, dan milik pribadi. Sehingga harus ada kesepakatan yang jelas dengan pihak pemilik untuk konservasi, rehabilitasi dan revitalisasi aset-aset tersebut.
- Pariwisata Muntok kurang dikenal secara luas di tingkat nasional

Opportunities (kesempatan)

- Perkembangan jaringan dan fasilitas transportasi nasional yang lebih baik
- Kemudahan berkomunikasi jarak jauh secara audio – visual saat ini sangat membantu terciptanya jejaring untuk meningkatkan kepedulian dan promosi terhadap potensi-potensi yang dimiliki Muntok.
- Semangat nasionalisme yang kembali dihidupkan
- Adanya sistem otonomi daerah, memberi peluang untuk mengeksplorasi potensi lokal yang dimiliki setiap daerah.

Threats (ancaman)

- Daerah – daerah lain seperti Bali, Lombok, Raja Empat , lebih dahulu dikenal oleh publik daripada kota Muntok.
- Tempat – tempat wisata lain di Indonesia lebih memiliki infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang memadai
- Tempat wisata lain yang sudah dikenal, lebih giat berpromosi dan tetap melakukan pengembangan dan inovasi aktivitas wisatanya.

Dari uraian aspek – aspek SWOT yang dimiliki Muntok maka penelitian untuk mengidentifikasi potensi obyek-obyek wisata Muntok menjadi perlu.

II. Obyek -obyek Wisata di Muntok dan sekitarnya

1. Telaga Biru (Aek Biru)



Gambar 1. Pemandangan di Telaga Biru (Aek Biru), Muntok

Sumber : (5 Danau Biru Kece Di Bangka Belitung, Jangan Sampai Dilewatkan! | IDN Times, n.d.)

Tempat wisata Telaga Biru atau Aek Biru, merupakan tempat wisata yang dikembangkan dari tempat bekas tambang timah (kolong). Lokasi Telaga Biru berada di daerah Aer Ketok, Kelurahan Menjelang, Kecamatan Muntok / Muntok. Lokasi berjarak 4 km dari pusat Kota Muntok (*Aek Biru Muntok, Kawasan Bekas Tambang Disulap Jadi Objek Wisata Cantik*, 2018). Tempat wisata menyajikan pemandangan telaga (kolong) dengan airnya yang menampilkan warna biru cerah. Aktivitas wisata yang utama adalah berfoto dengan pemandangan telaga, dan spot-spot foto yang dikembangkan di area sekitar telaga.

2. Air Terjun Pait Jaya



Gambar 2. Air Terjun Pait Jaya

Sumber : (Jelajah Wisata Bangka - Location : Air Terjun Pait Jaya, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Bangka Island, ... - Liburdulu.Com, n.d.)

Area wisata Air Terjun Pait Jaya ini terletak di Kampung Pait, berjarak sekitar 200 m dari jalan utama Kawasan Komplek Perkantoran Bupati Bangka Barat. Daya tarik wisata Air Terjun Pait Jaya adalah pemandangan air yang mengalir dari ketinggian melewati sela – sela bebatuan. Wisatawan yang mengunjungi Air Terjun Pait Jaya pada umumnya melakukan aktivitas bermain air, berfoto dan duduk santai menikmati suasana lingkungan air terjun. Keberadaan tempat air terjun ini terganggu karena adanya aktivitas penambangan liar di sekitar kawasan. Hal ini menyebabkan air terjun yang semula jernih menjadi keruh.

3. Mangrove Leguk Bulan



Gambar 3. Jalur pejalan kaki dalam hutan Mangrove Leguk Bulan
Sumber : (*Mangrove Leguk Bulan – Storiesonbabel*, n.d.)

Hutan Mangrove Leguk Bulan terletak di Kampung Mentok Asin, Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Luas area wisata Hutan Mangrove Leguk Bulan sekitar 20 Ha termasuk 10 Ha area hutan mangrove (Alhideman & Gunawan, 2019). Lahan hutan mangrove ini merupakan milik pribadi Yusuf Affandi (Nona Dp, 2020). Pemilik lahan mengembangkan fasilitas-fasilitas wisata untuk pengunjung agar dapat menikmati hutan mangrove. Pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata seperti berjalan menyusur hutan mangrove, berfoto dengan pemandangan di dalam hutan mangrove, duduk santai menikmati suasana hutan mangrove dan naik *speedboat* mengelilingi sungai alam hutan mangrove.

4. Batu Balai



Gambar 4. Obyek utama wisata Batu Balai
Sumber : (Muntok History Volunteers Group, 2016)

Tempat wisata Batu Balai terletak di Kampung Balai, Kelurahan Tanjung, Muntok. Batu Balai menampilkan batu besar bertumpuk dan pada bagian atasnya berbentuk menyerupai buritan kapal yang bagian pinggirnya membentuk alur-alur atau disebut polka, yaitu tempat pengikat kapal (F & Babar, 2017). Bentuk batu yang unik dan didukung cerita legenda Batu Balai menjadi daya tarik wisata Batu Balai. Namun demikian tempat wisata ini terkesan tidak terurus dan tidak ada fasilitas wisata yang mendukung.

5. Pantai Tanjung Kalian dan Mercusuar Tanjung Kalian



Gambar 5. Pemandangan Pantai Tanjung Kalian
Sumber: (F & Diskominfo Babar, 2017)

Pantai Tanjung Kalian berada di sisi barat daya dan berjarak sekitar 7 km dari Kota Muntok. Pantai Tanjung Kalian terkenal dengan adanya bangunan Mercusuar yang masih berfungsi memandu kapal-kapal keluar masuk Selat Bangka. Pantai Tanjung Kalian memiliki keterkaitan dengan sejarah pada masa Perang Dunia II. Di area pantai dijumpai bangkai kapal Van der Parra yang pada waktu itu karam karena dibom oleh tentara Jepang. Tidak jauh dari bangunan Mercusuar, terdapat Monumen Perang Dunia II. Monumen Perang Dunia II ini dibangun untuk mengenang dan menghormati tentara Australia yang hilang di laut Bangka ketika kapal SS Vyner Brooke dibom oleh pesawat tentara Jepang pada tahun 1942 (F & Diskominfo Babar, 2017).

Pada area Pantai Tanjung Kalian terdapat lapak-lapak pedagang yang menjual kuliner khas Bangka yaitu otak-otak. Pengunjung dapat menikmati suasana dan pemandangan pantai sambil berwisata kuliner.



Gambar 6. Bangunan Mercusuar Tanjung Kalian
Sumber : dokumentasi peneliti, 2017

Bangunan Mercusuar Tanjung Kalian menjadi icon dari Pantai Tanjung Kalian. Tinggi dari mercusuar Tanjung Kalian adalah 56 m (F & Diskominfo Babar, 2017), dibuat pada masa pemerintahan kolonial Belanda yaitu tahun 1862. Hingga saat ini mercusuar masih berfungsi memancarkan cahaya lampu sejauh 40,225 km atau 25 mil berguna untuk memandu kapal-kapal di Selat Bangka. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan adalah masuk ke mercusuar dengan membayar tiket 5000 rupiah, dan kemudian naik menuju puncak mercusuar untuk melihat pemandangan Pantai Tanjung Kelaian, aktivitas kapal di Pelabuhan dan Selat Bangka dari atas.

6. Pantai Tanjung Ular



Gambar 7 . Pemandangan Pantai Tanjung Ular
Sumber : (Pantai Tanjung Ular | TAMAN SURGA DI BANGKA BELITUNG, n.d.)

Lokasi Pantai Tanjung Ular berada di Desa Air Putih Kecamatan Muntok. Nama Tanjung Ular karena bentuk pantai yang melekok indah seperti ular. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan jalan santai menyusuri pantai, duduk menikmati pemandangan dan suasana pantai, dan bermain air serta berenang di pantai. Pantai Tanjung Ular memiliki pasir yang halus dan berwarna putih dengan kondisi lingkungan yang masih alami, belum tertata. Lokasi pantai berada daerah yang terpencil karena belum ada sarana dan prasarana transportasi yang memadai menuju ke lokasi . Perjalanan menuju ke pantai ini melewati area hutan – hutan.

7. Pantai Batu Rakit



Gambar 8. Pemandangan dari salah satu sudut Pantai Batu Rakit
Sumber : (Pantai Batu Rakit – Storiesonbabel, n.d.)

Pantai Batu Rakit letaknya berdekatan dengan Pantai Tanjung Kalian di sisi timur laut pantai Tanjung Kalian. Jarak Pantai Batu Rakit dengan Muntok sekitar 6 km. Beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan wisata ada di pantai ini, seperti gazebo, area bermain anak, area volley pantai, futsal, tempat bermain gasing, pendopo, bungalow, *amphitheatre* dan toilet umum, serta warung-warung yang menjual makanan dan minuman. Menu yang ditawarkan merupakan khas Bangka yaitu otak-otak tengiri, pempek kulit ikan, aneka *seafood* dan minuman kelapa muda. Aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan lebih beragam karena ketersediaan fasilitas – fasilitas yang mendukung dan acara-acara *gathering* juga dilakukan di area terbuka pantai. Permasalahan kebersihan lokasi yaitu sampah plastik, batang kayu sampai dengan sampah rumah tangga merusak keindahan dan kenyamanan di Pantai Batu Rakit (Rafli, 2020).

8. Pesanggrahan Muntok atau Wisma Ranggam



Gambar 9 . Tampak dari sisi depan Pesanggrahan Muntok atau Wisma Ranggam
Sumber : (Wisma Ranggam Bangunan Kuno Bergaya Eropa - Bangka Pos, 2015)

Pesanggrahan Muntok atau Wisma Ranggam merupakan bangunan dengan arsitektur bergaya Eropa yang dibangun pada tahun 1890 didirikan oleh BTW (Banka Tin Winning), nama perusahaan timah Belanda yang berada di Bangka. Bangunan ini berada di Jl. Imam Bonjol Kampung Sungai Daeng, Muntok, dahulu disebut sebagai pesanggrahan karena sebagai tempat peristirahatan pegawai BTW. Wisma Ranggam termasuk sebagai bangunan cagar budaya peringkat nasional. Pesanggrahan Muntok atau Wisma Ranggam memiliki nilai sejarah yang kuat karena pernah digunakan sebagai tempat pengasingan 4 (empat) tokoh pemimpin Kemerdekaan Indonesia, yaitu Ir Sukarno, Haji Agus Salim, Mr. Moch. Roem dan Mr. Alisastroamidjojo. Pada tahun 1976 nama Pesanggrahan secara resmi diganti menjadi Wisma Ranggam yang dimiliki oleh PT. Timah (*Wisma Ranggam*, n.d.). Sebagai bangunan cagar budaya nasional, Wisma Ranggam terkesan masih dikelola sangat sederhana dilihat dari pencatatan tamu yang berkunjung secara manual, dan tamu hanya diminta memberi donasi sukarela. Dokumen – dokumen sejarah disimpan tanpa perlakuan khusus. Informasi yang terkait bangunan Wisma Ranggam yang ditampilkan juga tidak representatif. Aktivitas wisata yang dilakukan yaitu melihat bangunan dan ruang-ruangnya, berfoto, dan mendapat informasi sejarah pergerakan Kemerdekaan Indonesia di Bangka.

9. Museum Timah Muntok



Gambar 10. Tampak depan , dari arah gerbang masuk Museum Timah di Muntok
Sumber : dokumentasi peneliti, 2017

Bangunan Museum Timah di Muntok dulu pada jaman pemerintahan kolonial, merupakan Kantor Penambangan Timah Bangka (*Hoofdbureau Banka Tinwinning Bedriff*) dan kantor pemerintahan kolonial Belanda di Bangka. Saat ini Museum Timah menjadi asset dan dikelola oleh PT. Timah.Tbk. Aktivitas wisata museum adalah mendapatkan wawasan tentang sejarah perkembangan penambangan dan pengolahan timah di Bangka. Timah menjadi identic dengan Bangka, sehingga perkembangan pertambangan timah juga terkait erat dengan perkembangan sosial budaya di Bangka. Bangunan museum timah terdiri dari 9 (Sembilan) galeri; galeri yang menceritakan sejarah perkembangan sosial budaya masyarakat Muntok, galeri menampilkan bangunan – bangunan bersejarah yang ada di kota Muntok, galeri eksplorasi timah, galeri tambang darat, tambang laut dan peleburan timah. Keempat galeri ini menampilkan peralatan dan proses menambang yang digunakan sejak jaman dahulu hingga saat ini. Selanjutnya terdapat galeri geologi dan eksplorasi, galeri tambang darat dan tambang laut yang menampilkan peta pertambangan timah di Indonesia dan di dunia. Galeri tambang juga memamerkan juga peralatan ukur kandungan timah, alat pemetaan wilayah dan jenis-jenis timah mentah serta alat eksplotasi timah. (*Hoofdbureau-Banka Tinwinning / Museum Timah Muntok*, n.d.) Pada bagian belakang museum terdapat *souvenir shop* dan *café* tempat pengunjung dapat bersantai dan membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan.

10. Kelenteng Kong Fuk Miao dan Masjid Jami

Kelenteng Kong Fuk Miao dan Masjid Jami letaknya bersebelahan berlokasi di area terminal angkutan umum Jl. Imam Bonjol, Kampung Tanjung, Muntok. Lokasi yang strategis karena dekat dengan pasar, pusat kegiatan perekonomian dan kampung China, Muntok. Kedua bangunan ini merupakan bangunan kelenteng dan masjid tertua di Muntok. Masjid Jami dibangun pada tahun 1883 (Akbar, 2015). Sedangkan Kelenteng Kong Fuk Miao dibangun pada tahun 1820 (*Klenteng Kong Fuk Miao*, n.d.). Keberadaan Kelenteng Kong Fuk Miao dan Masjid Jami menjadi symbol toleransi dan kerukunan antar masyarakat yang beragam suku, ras dan agamanya di Muntok. Aktivitas wisata di kedua tempat ini adalah melihat – lihat dan berfoto. Pengunjung dapat beribadah pada salah satu bangunan tersebut sesuai dengan agama dan kepercayaannya.



Gambar 11. Kelenteng Kong Fuk Miao dan Masjid Jami yang bersebelahan
Sumber : (Mandra, 2015)

11. Rumah Mayor



Gambar 12. Tampak depan dari Rumah Mayor
Sumber: dokumentasi peneliti, 2020

Lokasi Rumah Mayor terletak di pusat kegiatan perekonomian Muntok, dekat dengan terminal dan Pelabuhan Muntok. Tempat ini juga termasuk dalam Kampung China Muntok. Bangunan dengan gaya arsitektur Eropa dan dilengkapi ornament China dibangun pada tahun 1834 (*Rumah Mayor China*, n.d.) dahulu merupakan rumah kediaman seorang Mayor China yang bernama Chung A Tiam. Gelar Mayor merupakan pangkat kehormatan yang diberikan oleh pemerintah colonial Belanda untuk seorang dari etnis China yang berwewenang untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan perdagangan di Kota Muntok, termasuk perdagangan timah.

12. Pesanggrahan Menumbing



Gambar 13. Tampak dari salah satu sisi Pesanggrahan Menumbing
Sumber : dokumentasi peneliti, 2017

Pesanggrahan Menumbing merupakan bangunan yang pada masa pemerintahan colonial Belanda berfungsi sebagai rumah istirahat (pesanggrahan). Pesanggrahan Menumbing terletak di puncak bukit Menumbing, disebut *Berghotel* (bukit istirahat). Dari tempat ini terlihat pemandangan Muntok dan Selat Bangka. Bangunan yang dibangun pada tahun 1927 – 1930 merupakan milik Perusahaan Timah Belanda (Banka Tin Winning). Pesanggrahan Menumbing ditetapkan sebagai cagar budaya nasional karena tempat ini pernah menjadi tempat pengasingan para tokoh kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah Agresi Militer II Belanda menangkap para tokoh seperti Drs. Moh. Hatta, Mr. A. Gafar Pronggodigdo, Mr. Ass'at dan Commodor Suryadarma. Para tokoh tersebut dibawa dan diasingkan ke Pesanggrahan Menumbing (*Pesanggrahan Menumbing - Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya*, n.d.). Kondisi Pesanggrahan Menumbing saat ini sebagai salah satu cagar budaya nasional, dapat disebut cukup memprihatikan. Benda-benda bersejarah yang ada terkesan tidak terawat, ruangan-ruangan dimana dahulu ditempati para tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia dirawat dengan seadanya. Kondisi benda-benda yang terkait sejarah makin lama makin lapuk dan menjadi rusak. Aktivitas wisata di Pesanggrahan Manumbing adalah melihat dan mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia dari tokoh-tokoh yang diasingkan di Menumbing, melihat pemandangan alam yang indah dan berfoto - foto di sekitar bangunan pesanggrahan.

13. Taman Juliana dan Taman Wilhelmina

Taman Juliana dan Taman Wilhelmina merupakan sepasang taman yang dibangun pada masa pemerintahan colonial Belanda. Pada saat itu, pemerintah mengadaptasi konsep *garden city* untuk diterapkan di kota Muntok Atas (Kurniawan et al., 2013). Saat ini taman Juliana masih ada namun sebagian areanya sudah didirikan

bangunan masjid dan halaman masjid, sedangkan ruang terbuka yang masih ada dimanfaatkan sebagai lapangan olahraga dan aktivitas public lainnya. Sedangkan Taman Wilhelmina saat ini wujudnya hampir tidak terlihat, karena saat ini lokasi tempat Taman Wilhelmina ditumbuhi pohon-pohon dan tanaman liar, dan sebagian areanya sudah dipagari untuk lapangan sepakbola. Sebagai penandanya terdapat huruf-huruf besar yang tertulis TAMAN WILHELMINA pada bagian depan lokasi menghadap ke jalan raya.



Gambar 14. Taman Wilhelmina
Sumber : dokumentasi peneliti, 2020



Gambar 15. Taman Juliana
Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

14. Lapangan Gelora Muntok



Gambar 16. Lapangan Gelora Muntok.
Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Lapangan Gelora terletak di area kota atas Muntok. Lapangan Gelora pada masa pemerintahan colonial merupakan area militer dan berada di kawasan permukiman Eropa. Lapangan ini menjadi tempat parade militer dan lapangan sepak bola. Saat ini Lapangan Gelora berfungsi sebagai ruang terbuka public beragam aktivitas public di kota Muntok dilakukan di Lapangan Gelora seperti perayaan hari-hari besar, upacara bendera, senam massal, sholat Id dan aktivitas public lainnya. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat berencana untuk mengembangkan Lapangan Gelora sebagai “Alun-Alun” dimana menjadi tempat area public dan menampung UKM (Aprizal, 2020).

15. Makam Kute Seribu

Makam Kute Seribu merupakan area makam tokoh-tokoh pendiri Kota Muntok. Makam Kute Seribu terletak di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok. Ziarah Kute seribu dilaksanakan setiap tahun, pada bulan Dzulhijjah hari

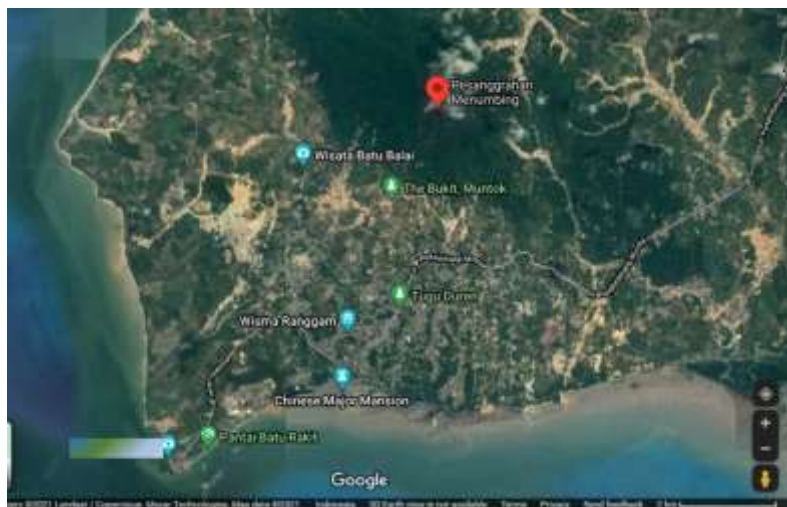
ke – 4 setelah Idul Adha. Banyak warga, tokoh masyarakat dan kepala pemerintahan termasuk keluarga pendiri kota Muntok hadir dalam acara ziarah ke makam leluhur sesepuh Kota Muntok ini. Rangkaian acara ziarah dimulai dari Surau Tanjung yang merupakan surau pertama di Muntok, sebelum dibangun Masjid Jami. Dari Surau Tanjung peserta ziarah berjalan kaki Bersama sambil bersolawat dan zikir menuju ke makam Kute Seribu (Imyusuf, 2013). Kesehariannya suasana makam Kute Seribu sepi seperti keadaan pemakaman umum lainnya.



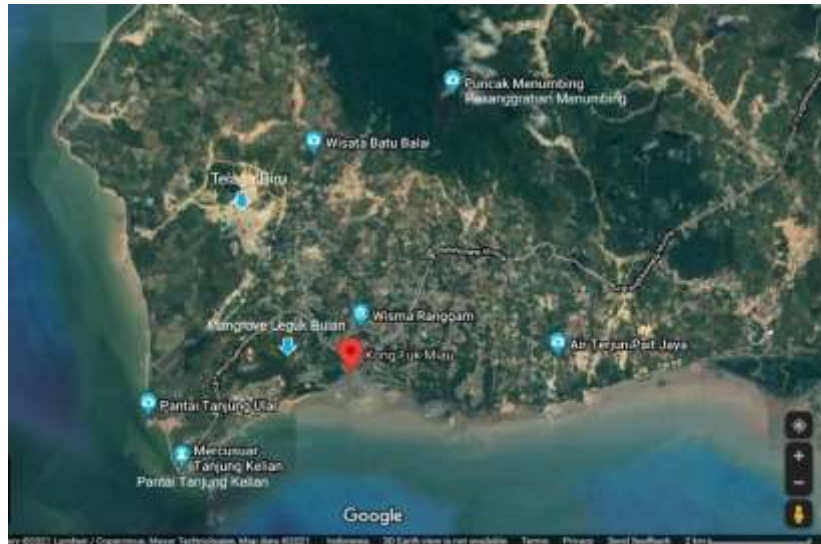
Gambar 17. Tampak dari sisi depan Makam Kute Seribu
Sumber: dokumentasi peneliti, 2020

Sejak dahulu Muntok juga memiliki area-area permukiman berdasarkan etnis yang dikenal dengan nama Kampung Eropa, Kampung Melayu dan Kampung China. Kampung - kampung tersebut masih ada saat ini, dapat diketahui dengan bangunan – bangunan rumah tinggalnya yang memiliki gaya arsitektur Eropa, Melayu dan China. Penduduknya untuk kampung Melayu dan China masih dihuni oleh orang-orang yang sebagian besar dari etnis melayu dan china. Hanya kampung Eropa yang sudah tidak dihuni oleh orang-orang Eropa, namun bangunan-bangunan berarsitektur Eropa masih ada. Kampung – kampung etnis ini dikembangkan sebagai fasilitas homestay untuk mendukung pariwisata di kota Muntok.

Berikut adalah peta – peta yang menunjukkan lokasi dari obyek-obyek wisata di kota Muntok.



Gambar 18. Lokasi obyek wisata di Muntok dan sekitarnya
Sumber : (Mentok - Google Maps, 2021) dan pengembangan peneliti, 2021



Gambar 19. Kelanjutan lokasi obyek wisata di Muntok dan sekitarnya
Sumber : (Mentok - Google Maps, 2021) dan pengembangan peneliti, 2021



Gambar 20. Area Kampung Melayu dan Kampung Cina yang berada di daerah pesisir / Muntok bawah
Sumber : (Mentok - Google Maps, 2021) dan pengembangan peneliti, 2021



Gambar 21: Obyek wisata dan area Kampung Eropa yang berada di daerah Muntok Atas
Sumber : (Mentok - Google Maps, 2021) dan pengembangan peneliti, 2021

III. Analisis Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi

Pengertian daya Tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor, 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa daya Tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (*UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.*). Sedangkan pengertian destinasi wisata adalah Kawasan georafis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (*UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, n.d.*).

Untuk mengukur daya tarik wisata suatu obyek wisata terdapat 3 komponen (Utama, 2014) yaitu :

- To see ; sesuatu yang unik untuk dilihat,, menarik minat untuk melihat
- To do : terkait dengan sosial budaya masyarakat setempat, ada aktivitas menghuni, pengalaman, rilek, suasana tertentu dan perasaan senang,
- To buy : fasilitas berbelanja, souvenir, oleh – oleh yang menjadi khas tempat tersebut.

Untuk mengukur citra destinasi suatu obyek wisata terdapat 9 komponen ((Utama, 2014) yang terdiri dari :

1. Natural resources (NR), yaitu iklim, kondisi alam (pantai, bukit, gunung) flora dan fauna di obyek wisata
2. Natural environment (NE), yaitu berhubungan dengan pemandangan ala, daya tarik, kebersihan lingkungan, polusi, kemacetan dan kebisingan.
3. Culture, history, and Art (CHA), contohnya festival, kerajinan, agama, adat istiadat, bangunan bersejarah
4. Tourist Infrastructure (TI), keberadaan hotel, restoran, pusat hiburan dan tempat rekreasi
5. Atmosphere of the Place (AoTP), terkait dengan factor kenyamanan, kesejukan, kehangatan, reputasi destinasi.
6. Tourist Leisure and Recreation (TLR), aktivitas lain yang dapat dilakukan seperti memancing, berburu surfing, diving, hiking dan sebagainya.
7. General infrastructure (GI) berupa jalan raya, bandara, transportasi umum, rumah sakit drainase, fasilitas komunikasi.
8. Social Environment (SE), kondisi sosial ekonomi masyarakat di destinasi wisata, Bahasa, keramahatamahan penduduk..
9. Political and economic factors, yaitu terkait dengan stabilitas politik, keamanan, terorisme, harga-harga

NO	OBYEK WISATA		DAYA TARIK WISATA			total score daya tarik wisata
			1	2	3	
			to see	to do	to buy	
1	Telaga Biru Mentok	wisata alam	1	1	0	2
2	Air Terjun Pait jaya		1	1	0	2
3	Mangrove Leguk Bulan		1	1	0	2
4	Batu Balai		1	1	0	2
5	Pantai Tanjung Kalian		1	1	1	3
6	Pantai Tanjung Ular		1	1	0	2
7	Pantai Batu Rakit		1	1	0	2
8	Wisma Ranggam	wisata budaya	1	1	0	2
9	Museum Timah		1	1	1	3
10	Masjid Jami		1	1	0	2
11	Chinese Mayor Mansion		1	1	0	2
12	Klenteng Kong Fuk Miao		1	1	0	2
13	Pesanggrahan Manumbing		1	1	0	2
14	Mercusuar Tanjung Kelian		1	1	0	2
15	Kampung Eropa		1	1	0	2
16	Kampung Cina		1	1	1	3
17	Kampung Melayu		1	1	0	2
18	Taman Wilhelmina		0	0	0	0
19	Taman Juliana		1	1	0	2
20	Lapangan Gelora		1	1	1	3
21	Makam Kute Seribu		1	1	0	2
TOTAL SKOR PER ASPEK			20	20	4	

NO	OBYEK WISATA	CITRA DESTINASI									TOTAL SKOR PER OBYEK WISATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		NR	NE	CHA	TI	AoTP	TLR	GI	SE	PEF	
1	Telaga Biru Mentok	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5
2	Air Terjun Pait jaya	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
3	Mangrove Leguk Bulan	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
4	Batu Balai	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5
5	Pantai Tanjung Kalian	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7

6	Pantai Tanjung Ular	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5
7	Pantai Batu Rakit	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
8	Wisma Ranggam	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
9	Museum Timah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Masjid Jami	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
11	Chinese Mayor Mansion	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
12	Klenteng Kong Fuk Miao	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
13	Pesanggrahan Manumbing	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
14	Mercusuar Tanjung Kelian	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
15	Kampung Eropa	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
16	Kampung Cina	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
17	Kampung Melayu	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5
18	Taman Wilhelmina	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5
19	Taman Juliana	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4
20	Lapangan Gelora	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
21	Makam Kute Seribu	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
TOTAL SKOR PER ASPEK		12	14	14	2	15	6	19	21	21	

Obyek wisata yang memiliki skor tertinggi untuk daya tarik wisata dan citra destinasi adalah pantai Tanjung Kelian, Museum Timah, Kampung China dan Lapangan Gelora. Obyek – obyek wisata lain memiliki skor yang kurang pada aspek “to buy”, *tourist leisure recreation* dan *tourist infrastructure*. Sedangkan untuk aspek “to see” dan aspek *social environment* dimiliki oleh setiap obyek wisata yang diidentifikasi. Sedangkan untuk aspek *Tourist Infrastructure* memiliki skor terendah dalam citra destinasi wisata di Muntok, karena hanya ada 1 hotel relative representative, masuk kategori bintang 3, berada di dekat kampung China. Museum Timah merupakan obyek wisata yang andalan karena terdapat fasilitas – fasilitas pendukung seperti café, took souvenir dan area yang menjadi tempat untuk berkumpul warga, pertunjukan music dan lain-lain.

Kesimpulan

Muntok memiliki potensi yang kuat dalam bidang wisata. Wisata yang ada di Muntok masuk dalam kategori wisata alam dan wisata budaya. Wisata budaya yang ada di Muntok erat kaitannya dengan sejarah perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Situs – situs yang terkait dengan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, telah menyandang status sebagai cagar budaya nasional. Namun demikian perlu dipikirkan bentuk pengelolaan yang tepat agar situs-situs tersebut dapat berkembang menjadi obyek wisata dan tetap lestari sebagai cagar budaya nasional.

Wisata alam Muntok menyajikan variasi kondisi alam Muntok yang indah. Ada wisata pantai dan wisata perbukitan. Namun demikian kondisi alam Muntok mendapat pengaruh signifikan dari aktivitas pertambangan timah yang ada. Pertambangan timah yang dilakukan terus menerus dan secara spontan tanpa pengendalian akan mengakibatkan kerusakan alam Muntok dan Bangka.

Untuk mengembangkan kualitas obyek wisata di Muntok perlu untuk lebih mengeksplorasi dan mengembangkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam dunia pariwisata. Sehingga di masa mendatang, Muntok yang sudah memiliki potensi – potensi wisatayang kuat, menjadi andalan selain pertambangan timah.

(jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Bukti Luaran dimasukkan dalam bagian lampiran

Hasil dari penelitian ini akan dipresentasikan dalam Serial Diskusi Arsitektur dan Desain edisi bulan Juli 2021.

No	Jenis Luaran	Deskripsi Luaran	Status/Progress Ketercapaian
1	Publikasi di Forum Ilmiah	Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam forum Serial Diskusi Arsitektur dan Desain edisi bulan Juli 2021	Siap presentasi di bulan Juli 2021.

E. PERAN MITRA(JIKA ADA MITRA): Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini tidak ada MITRA.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Oleh karena masih dalam situasi pandem Covid-19 maka kunjungan , survey langsung ke lokasi tidak dapat dilaksanakan. Survey menggunakan studi literatur, virtual tour, street view dan wawancara dengan stakeholders melalui pesan teks dan pembicaraan telepon serta menggunakan dokumentasi dari peneliti yang diambil ketika kunjungan sebelumnya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Dari penelitian ini diperoleh kategori untuk obyek-obyek wisata di Muntok. Sehingga sebagai rencana tindak lanjut, akan dilakukan studi yang lebih mendalam untuk melihat komponen-komponen pariwisata yang mungkin dikembangkan dari obyek-obyek wisata yang memiliki skor tertinggi atau > 7.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

5 Danau Biru Kece di Bangka Belitung, Jangan Sampai Dilewatkan! | IDN Times. (n.d.). Retrieved June 11, 2021, from <https://www.idntimes.com/travel/destination/binar-restu-bumi/5-danau-biru-kece-di-bangka-belitung/full/2>

Aek Biru Mentok, Kawasan Bekas Tambang Disulap jadi Objek Wisata Cantik. (2018). WOWBABEL.COM. <https://wowbabel.com/2018/03/24/aek-biru-mentok-kawasan-bekas-tambang-disulap-jadi-objek-wisata-cantik>

Akbar, M. (2015). *Masjid Tertua di Pulau Bangka, Masjid Jami Muntok*. Republika Online. <https://www.republika.co.id/berita/nv0flg283/masjid-tertua-di-pulau-bangka-masjid-jami-muntok>

Alhideman & Gunawan. (2019). *MAU LIBURAN DAHSYAT DI TENGAH HUTAN MANGROVE – Ayo Kunjungi*

- Wisata Alam Mangrove Leguk Bulan di Muntok! – Target Buser Online.* TBOOnline. <https://targetbuser.co.id/mau-liburan-dahsyat-di-tengah-hutan-mangrove-ayo-kunjungi-wisata-alam-mangrove-leguk-bulan-di-muntok/>
- Aprizal, C. (2020). *Sukandi Ingin Lapangan Gelora Jadi Alun-alun Kota Muntok.* WOWBABEL.COM. <https://wowbabel.com/2020/02/20/sukandi-ingin-lapangan-gelora-jadi-alun-alun-kota-muntok>
- F, D., & Babar, D. (2017). *Batu Balai.* Kabupaten Bangka Barat. <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/batu-balai>
- F, D., & Diskominfo Babar. (2017). *Pantai Tanjung Kalian.* Kabupaten Bangka Barat. <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/pantai-tanjung-kalian>
- Hoofdbureau- Banka Tinwinning / Museum Timah Mentok.* (n.d.). Pesona Bangka Barat. Retrieved June 14, 2021, from https://wisatamentok.ubb.ac.id/Pages/pesona_bangka_barat/destinasi/babar/page/Bankatinwinning.html
- Jelajah Wisata Bangka - Location : Air Terjun Pait Jaya, Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Bangka Island, ... - liburdulu.com.* (n.d.). Retrieved June 11, 2021, from <https://liburdulu.com/jelajah-wisata-bangka-location-air-terjun-pait-jaya-muntok-kabupaten-bangka-barat-bangka-island/>
- Klenteng Kong Fuk Miau.* (n.d.). Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Retrieved June 14, 2021, from <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016060100008/klenteng-kong-fuk-miau>
- Kurniawan, K. R., Kusumawardhani, R. A., Ellisa, E., Widyarta, M. N., & Atmoko, T. U. (2013). Hybridity on Architecture and Urban Spaces in the Colonial Tin Mining Town of Muntok-Bangka. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 75. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2953>
- Imyusuf. (2013). *Ziarah Makam Kute Seribu.* Kabupaten Bangka Barat. <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/ziarah-makam-kute-seribu>
- Mandra, P. (2015). *Masjid Jami' & Klenteng Kong Fuk Miau, Muntok, Bangka.* - MANDRA PAHLAWA. Mandra Pahlawa. <https://mandrapahlawa.blogspot.com/2015/10/masjid-jami-muntok-klenteng-kong-fuk.html>
- Mangrove Leguk Bulan – storiesonbabel.* (n.d.). Retrieved June 11, 2021, from <https://storiesonbabel.com/mangrove-leguk-bulan/>
- Mentok - Google Maps.* (2021). Google. <https://www.google.com/maps/place/Mentok,+West+Bangka+Regency,+Bangka+Belitung+Islands/@-2.0351808,105.2015215,11936m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e2367631b329347:0xad1b3785a05d64e9!8m2!3d-2.0651651!4d105.1643012>
- Muntok History Volunteers Group. (2016). *Legenda Batu Balai – muntok history volunteers group (MHVG).* <https://muntokvolunteers.wordpress.com/2016/12/16/legenda-batu-balai/>
- Nona Dp. (2020). *Hutan Mangrove Leguk Bulan Jadi Tujuan Melati Explorer di Muntok | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.* Bumi Serumpun Sebalai Babelprov.Gp.Id Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://babelprov.go.id/content/hutan-mangrove-leguk-bulan-jadi-tujuan-melati-explorer-di-muntok>
- Pantai Batu Rakit – storiesonbabel.* (n.d.). Retrieved June 11, 2021, from <https://storiesonbabel.com/pantai-batu-rakit/>
- Pantai Tanjung Ular | TAMAN SURGA DI BANGKA BELITUNG.* (n.d.). Retrieved June 11, 2021, from <https://contenttugas.wordpress.com/pantai-tanjung-ular/>
- Pesanggrahan Menumbing - Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya.* (n.d.). Retrieved June 14, 2021, from <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2015121600001/pesanggrahan-menumbing>
- Rafli. (2020). *Pantai Batu Rakit Muntok Bangka Barat di penuh sampah.* Klik Babel. <https://klikbabel.com/2020/06/17/pantai-batu-rakit-muntok-bangka-barat-di-penuhi-sampah>

Rumah Mayor China. (n.d.). Pesona Indonesia - Kementerian Pariwisata Republik Indonesia- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Retrieved June 14, 2021, from <https://direktoriwisata.id/unit/5432>

Utama, I. G. B. R. (Universitas D. P. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengantar-industri-pariwisata/>

UU no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (n.d.). Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Retrieved June 15, 2021, from https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_file/4636_1364-UUTentangKepariwisataaannet1.pdf

Wisma Ranggam. (n.d.). Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Retrieved June 14, 2021, from <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2015121600004/wisma-ranggam>

Wisma Ranggam Bangunan Kuno Bergaya Eropa - Bangka Pos. (2015). Bangka Pos. <https://bangka.tribunnews.com/2015/08/20/wisma-ranggam-bangunan-kuno-bergaya-eropa>

I. LAMPIRAN LAMPIRAN: Lampirkan Bukti Ouput yang dihasilkan, dan dokumen lain yang dianggap perlu

Bukti output berupa cover PPT yang akan dipresentasikan dalam Serial Diskusi Arsitektur dan Desain edisi Juli 2021

